

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA ERA DIGITAL DI SMA NEGERI 2 SANGGAR

Wahyudin¹, Rustam², Oma Irama³ Lalu Shalihin Muttaqin⁴ Uswatun Hasanah⁵
Nasaruddin⁶

Universitas Muhammadiyah Bima
Email: Satriadoroncanga@gmail.com1,

Universitas Muhammadiyah Bima
Email: rustamrisa@gmail.com2,

Universitas Muhammadiyah Bima
Email: omairamapuaza@gmail.com3,

Universitas Muhammadiyah Bima
Email: lalu.shalihin52@gmail.com4,

Universitas Muhammadiyah Bima
Email: uswatun211299@gmail.com5,

Universitas Muhammadiyah Bima
Email: nasarhb@gmail.com6

Abstract This study aims to describe the Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in strengthening religious moderation in the digital era at SMA Negeri 2 Sanggar. The study also identifies the supporting and inhibiting factors in its implementation and analyzes its impact on students' attitudes toward moderation. Using a qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation, the findings show that the PAI learning strategies are implemented through contextual, collaborative, and integrative approaches, embedding the values of wasathiyah, tawazun, and ta'adul. The main supporting factors include teacher competence, role modeling, curriculum support, and the utilization of digital technology, while the inhibiting factors include limited technological mastery, incomplete understanding of religious moderation, and the influence of online radicalism. Overall, the implementation of these strategies has a positive impact, making students more critical, tolerant, wise, and peace-loving.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PAI, Moderasi Beragama, Era Digital, Toleransi, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya strategis pemerintah untuk mendidik dan memberdayakan masyarakatnya (Nasaruddin et al., 2024). Negara yang mengutamakan pendidikan sering dianggap sebagai negara maju, karena tanpa pendidikan, sebuah negara akan kesulitan dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Jika generasi muda tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini berpotensi menjadi hambatan besar dalam pembangunan bangsa. (Hidayat & Samaalee, n.d.) Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya yang ada di sekitarnya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan melalui perluasan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Ainun, 2025). Pendidikan abad ke-21, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang kompleks, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan di dunia kerja, serta keterampilan informasi, media, dan teknologi (Muhali, 2019). Kurikulum dan desain pembelajaran menjadi dua elemen penting dalam menciptakan fondasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Pengembangan kurikulum yang mengantisipasi tantangan lima tahun ke depan sangat diperlukan (Sugari et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sugari et al., 2025). Namun, dalam perkembangan teknologi informasi yang pesat pada era digital ini, tantangan dalam pembelajaran PAI semakin kompleks. Siswa kini hidup di tengah arus informasi global yang sangat terbuka, di mana berbagai pandangan keagamaan dapat diakses dengan mudah (Ainun, 2025). Hal ini berpotensi memberikan peluang positif untuk memperluas wawasan keagamaan, namun juga bisa memunculkan pemahaman keagamaan yang sempit, ekstrem, atau intoleran jika tidak diimbangi dengan literasi digital dan bimbingan yang tepat (Nisa, 2018).

Moderasi beragama kini menjadi isu yang hangat dibicarakan, terutama dalam konteks pendidikan. Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, menganggap pentingnya penerapan moderasi beragama untuk mengatasi kegaduhan di masyarakat, baik dalam konflik antarumat beragama maupun dalam internal umat Islam sendiri, di mana radikalisme dan kekerasan agama sering menjadi masalah utama (A. Setiawan et al., 2025). Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya moderasi beragama melalui kebijakan pendidikan, dengan tujuan menjaga keharmonisan, toleransi, dan keutuhan bangsa.

Dalam pendidikan, moderasi beragama sangat relevan untuk membentuk generasi yang terbuka, inklusif, dan menghargai perbedaan. Konsep moderasi beragama menekankan pentingnya sikap tengah atau keseimbangan dalam memahami dan menjalankan agama, tidak condong pada ekstremisme atau fanatisme (Nasaruddin et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat menengah, penerapan moderasi beragama dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter religius siswa (Muniroh & Jasminto, 2025). Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi yang akan menghasilkan generasi yang tidak hanya toleran, tetapi juga berpikir kritis dan terbuka terhadap dialog antaragama. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik mampu menghargai perbedaan, hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain, serta memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi perbedaan pandangan keagamaan.

Sekolah sebagai lembaga formal diharapkan dapat berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya sikap intoleran, eksklusif, dan radikal di kalangan siswa (Fadli, 2022). SMA Negeri 2 Sanggar, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Bima, memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap keagamaan yang moderat di kalangan peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, guru PAI di sekolah ini dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan keterbukaan. Penting untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sanggar dalam memperkuat moderasi beragama pada era digital, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan strategi pembelajaran PAI terhadap sikap moderasi beragama peserta didik di era digital.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam di berbagai tingkat pendidikan, sebagian besar fokus pada pendidikan tinggi atau dalam konteks yang lebih umum tanpa menyoroti penerapan spesifik pada tingkat menengah, terutama dalam konteks sekolah tertentu seperti SMA Negeri 2 Sanggar. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas teori moderasi beragama dan kebijakan pemerintah, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama, khususnya di sekolah-sekolah dengan tantangan digital yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan fokus pada strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Sanggar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya dalam mengatasi tantangan moderasi beragama di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019), yang bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan moderasi beragama pada era digital di SMA Negeri 2 Sanggar. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali lebih dalam mengenai implementasi strategi pembelajaran yang berbasis teknologi digital dan bagaimana hal tersebut dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan dampak teknologi dalam pengajaran PAI di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan dua teknik utama: observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung penerapan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi digital, serta bagaimana teknologi tersebut berperan

dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa. Selain itu, dokumentasi yang terkait dengan strategi pembelajaran dan kebijakan yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sanggar juga akan dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai penerapan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Dalam proses analisis ini, triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan keandalan informasi yang diperoleh, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan situasi yang terjadi secara akurat (Roosinda et al., 2021). Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan, di mana temuan-temuan penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran PAI dalam menguatkan moderasi beragama pada era digital akan disusun secara sistematis. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi digital yang pesat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sanggar, diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama pada era digital diterapkan melalui pendekatan tual, kolaboratif, dan integratif. Guru berupaya mengaitkan setiap materi dengan nilai-nilai moderasi seperti keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*ta'adul*), dan sikap tengah (*wasathiyah*) agar siswa memiliki pemahaman agama yang toleran dan berkeadaban. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode diskusi, refleksi, dan proyek sosial. Selain itu, guru memanfaatkan media digital dan platform pembelajaran daring untuk memperkuat literasi keagamaan siswa, melatih mereka agar mampu menyaring informasi keagamaan secara kritis, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar berbasis teknologi (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, 2024).

Sementara itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Sanggar diberikan kebebasan berinovasi dalam menggunakan media digital dan metode aktif seperti debat akademik, diskusi terbuka, serta kegiatan sosial keagamaan yang menumbuhkan semangat toleransi dan kebersamaan. Kepala sekolah menegaskan bahwa penerapan strategi tersebut sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang religius, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain sebagai pendidik, guru PAI juga berperan sebagai teladan moderasi melalui pembiasaan positif seperti shalat dhuha berjamaah, taushiah rutin, dan pembinaan akhlak yang menumbuhkan sikap saling menghormati di lingkungan sekolah (*Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sanggar (Wawancara Pribadi, 12 September 2025)*).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Sanggar menjelaskan bahwa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI untuk penguatan moderasi beragama antara lain adalah kompetensi dan keteladanan guru, dukungan kurikulum sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moderasi yang menanamkan nilai keseimbangan, keadilan, dan toleransi melalui pembiasaan sikap dan kegiatan keagamaan. Dukungan kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru mengintegrasikan isu-isu sosial dan keagamaan aktual dalam pembelajaran, sementara pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, platform diskusi daring, dan konten edukatif membantu meningkatkan literasi keagamaan serta keterampilan abad ke-21 siswa. Faktor lain yang turut memperkuat strategi ini adalah budaya sosial masyarakat Sanggar yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan saling menghormati.

Sementara itu, kepala sekolah mengungkapkan bahwa dukungan institusional juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan strategi tersebut. Program Sekolah Penggerak memberikan ruang kolaborasi lintas mata pelajaran untuk menumbuhkan budaya moderat di lingkungan sekolah. Namun, di sisi lain masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti minimnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru PAI, keterbatasan perangkat digital, serta pengaruh paham keagamaan yang sempit dan intoleran di dunia maya yang kadang memengaruhi pola pikir siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa pihaknya terus berupaya mengatasinya melalui pelatihan peningkatan kompetensi guru dan penguatan literasi digital agar pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan relevan dengan tantangan era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sanggar memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa kini lebih toleran, terbuka terhadap perbedaan, serta bijak dalam menyikapi informasi keagamaan di dunia maya. Perubahan tersebut terlihat dari cara siswa berdiskusi di kelas, berinteraksi dengan teman berbeda latar belakang, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Melalui dukungan lingkungan sekolah dan pemanfaatan teknologi digital, nilai-nilai moderasi seperti keseimbangan, keadilan, dan toleransi semakin terinternalisasi, membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, kritis, dan cinta damai, sekaligus mampu menghindari sikap ekstrem dan intoleran dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Digital di SMA Negeri 2 Sanggar

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan moderasi beragama di era digital memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan sosial saat ini. Moderasi beragama sebagai konsep yang melibatkan keseimbangan,

keadilan, dan kedamaian harus diimplementasikan secara mendalam melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, kurikulum PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran krusial. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan berkeadaban.

Hal ini dapat dilakukan melalui pengajaran yang mencakup mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Syariah, dan Sejarah Islam, dengan menggunakan metode yang fleksibel, seperti diskusi dan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, di era digital ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran agama sangat diperlukan untuk memperkuat literasi keagamaan siswa. (Jamiliya Susantin, 2025) Penggunaan media digital bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk mengakses informasi agama secara interaktif dan menarik.

Namun, tantangan besar muncul dari penyebaran informasi yang tidak akurat dan radikal di dunia maya. Oleh karena itu, literasi media dan literasi keagamaan sangat penting untuk membimbing siswa memahami agama secara benar, kritis, dan ilmiah (Nurjadid, 2025). Guru PAI memiliki peran kunci dalam memanfaatkan media digital dan membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi untuk menghindari pengaruh negatif yang ada di dunia maya (Ilyas, 2024). Pentingnya peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi juga tidak bisa diabaikan.

Guru PAI diharapkan tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui keteladanan dalam perilaku, pembiasaan aktivitas positif seperti shalat sunnah, serta penggunaan metode ceramah dan diskusi, guru dapat memberikan contoh yang mendalam tentang moderasi beragama (Jofipasi et al., 2023). Selain itu, guru PAI juga berperan dalam memfasilitasi dialog antaragama yang sehat dan menciptakan suasana belajar yang inklusif, terutama di sekolah-sekolah dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama (Hidayat, 2025). Moderasi beagama dapat diterapkan di sekolah melalui pendekatan kurikulum dalam table berikut:

Table 1. Penerapan Moderasi Beragama

Pendekatan	Deskripsi	Prinsip Tanggung Jawab
Pendekatan Subjek	Mengidentifikasi topik yang dibahas, memecahnya	Menetapkan tujuan dan standar pembelajaran yang

	menjadi materi yang harus dikuasai.	jelas berdasarkan keberhasilan siswa.
Pendekatan Tepat Sasaran	Menyesuaikan metode untuk mengoptimalkan proses belajar sesuai kebutuhan siswa.	Menyesuaikan pembelajaran agar tepat sasaran dan efektif.
Pendekatan Pengorganisasian Materi	Mengorganisasikan topik terkait yang saling menguatkan dalam pembelajaran.	Mengorganisasi materi agar saling terhubung dan mencapai tujuan pembelajaran.
Pendekatan Rekonstruksionis	Fokus pada masalah penting yang dihadapi masyarakat sehari-hari.	Melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sosial sebagai tanggung jawab mereka.
Pendekatan Humanistik	Mengutamakan pengembangan afektif, ketahanan mental, dan kecerdasan emosional siswa.	Mengembangkan kecerdasan emosional dan ketahanan mental siswa sebagai bagian dari pembelajaran.

Faktor Penghambat Penguatan Moderasi Beragama pada Era digital di SMA Negeri 2 Sanggar

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama menghadapi sejumlah tantangan yang bersumber dari faktor internal guru maupun pengaruh eksternal perkembangan teknologi. Salah satu hambatan utama adalah pemahaman guru PAI yang belum komprehensif terhadap konsep moderasi beragama. Moderasi sering dipersempit sebatas toleransi antaragama, padahal konsep ini juga mencakup nilai keadilan, keseimbangan, komitmen kebangsaan, dan penolakan terhadap ekstremisme. Keterbatasan pemahaman tersebut berdampak pada kurang optimalnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI (Asrori, 2025; Winata et al., 2020).

Selain aspek konseptual, kompetensi teknologi guru PAI juga menjadi faktor penghambat signifikan. Di era digital dan masyarakat Society 5.0, teknologi seharusnya menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Namun, keterbatasan penguasaan teknologi menyebabkan pemanfaatan media digital belum maksimal, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Damayanti et al., 2024; Safitri, 2020).

Padahal, teknologi digital berpotensi mengembangkan literasi digital siswa, keterampilan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap keberagaman melalui pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek (Abidin & Kahfi, 2025). Tantangan lain yang tidak kalah serius adalah pengaruh radikalisme dan intoleransi di ruang digital.

Kemudahan akses informasi dan anonimitas di internet membuka peluang penyebaran ideologi ekstrem yang bertentangan dengan prinsip moderasi beragama. Kondisi ini menuntut peran strategis guru PAI sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membimbing peserta didik agar mampu menyaring informasi, bersikap kritis, dan tetap berpegang pada nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Sabara & Rohmaniyah, 2025; Setiawan et al., 2024). Dalam konteks pedagogis, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menggeser peran guru dari satu-satunya sumber pengetahuan menjadi fasilitator dan pembimbing.

Pembelajaran yang memadukan metode konvensional dan inovasi digital seperti diskusi daring, simulasi kisah-kisah Islam, serta proyek digital berbasis nilai Qur'ani mampu mendorong internalisasi nilai moderasi secara lebih mendalam (Mubarak, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Society 5.0 yang menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan manusia (Safiqo & Ghofur, 2025). Meskipun menghadapi berbagai kendala, penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama menunjukkan dampak positif terhadap sikap peserta didik. Peserta didik menjadi lebih toleran, kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Dengan dukungan lingkungan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak, moderasi beragama dapat terinternalisasi secara berkelanjutan dan berkontribusi pada pembentukan generasi muslim yang berakhlak mulia, cinta damai, dan berwawasan kebangsaan.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sanggar dilakukan melalui pendekatan tual dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi digital. Guru mengintegrasikan nilai-nilai *wasathiyah*, *tawazun*, dan *ta'adul* dalam pembelajaran melalui diskusi, proyek sosial, serta keteladanan untuk membentuk karakter religius dan toleran. Faktor pendukung strategi ini meliputi kompetensi guru, dukungan kurikulum, sarana digital, serta budaya masyarakat yang menjunjung kebersamaan. Hambatannya antara lain keterbatasan penguasaan teknologi, pemahaman moderasi yang belum menyeluruh, dan pengaruh radikalisme di dunia maya. Penerapan strategi tersebut berdampak positif terhadap sikap siswa yang semakin toleran, kritis, dan bijak dalam beragama. Nilai-nilai moderasi beragama berhasil terinternalisasi sehingga membentuk generasi religius, berakhlak mulia, dan cinta damai di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Kahfi, N. S. (2025). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman

Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Multikultural Berbasis Nilai-nilai Islam : Studi Kasus di. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 253–268.

Ainun, A. (2025). *Psychological Approaches in Islamic Education : Answering Educational Challenges in the Digital Era*. 76.

Amma Ainun, Ruslan Ruslan, Kaharuddin Kaharuddin, Ikhsan Maulana, Hermansyah Hermansyah, A. S. (2025). Addressing the Moral Crisis Among Generation Z: Islamic Religious Education Teachers' Responses in the Era of Social Connectivity. *Al-Ishlah*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7340>

Asrori, A. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIDISIPLINER: HARMONISASI AKAL, WAHYU, DAN NILAI-NILAI MORAL. *UNISAN JURNAL*, 4(5), 1–10.

Damayanti, W., Sari, N. D., Amrullah, A., & Fakhruddin, F. (2024). Konsep Pendidikan Islam Religius Pragmatis Ibnu Khaldun dan Relevansinya pada Pendidikan Islam di Era Modern. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(3), 30–40.

Fadli, S. (2022). *Penanggulangan Terhadap Patologi Digital Melalui Pendidikan Ruhani Berbasis Alqur'an*. Institut PTIQ Jakarta.

Hidayat, R., & Samaalee, A. (n.d.). *Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Pengembangan Kompetensi Guru : Systematic Literature Review*. 0738(4), 791–804.

Ilyas, M. (2024). Paradigma Tradisionalisme, Modernisme, dan Postmodernisme dalam Pendidikan Agama Islam: Dari Ulumuddin ke Dir? *sah Islamiyah hingga Kajian Multidisipliner. Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4003–4008.

Jamiliya Susantin, M. H. I. (2025). *PSIKOLOGI KELUARGA: Dinamika, Tantangan, dan Solusi di Era Modern*. PENERBIT KBM INDONESIA.

Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Strategi Pendidikan Inklusif Berbasis Pemikiran Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Special Education Lectura*, 1(2), 15–23.

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sanggar. (Wawancara pribadi, 12 September 2025). (n.d.).

Koko Adya Winata, . Solihin, Uus Ruswandi, M. E. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual U. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Mubarak, F. (2024). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Nilai-nilai Multikultural*

- dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD serta Implementasinya di SDN 20 Kota Bima. 7(3), 245–268. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1391>. Multicultural
- Muniroh, F. A., & Jasminto, J. (2025). Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1299–1313.
- Nasaruddin, Maulana, I., & Safrudin, M. (2024). *Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia*. 16, 2851–2862. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799>
- Nisa, P. K. (2018). KOMUNIKASI DAKWAH IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYĀ ‘ULUMIDDĪN: KOMUNIKASI DAKWAH IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYĀ ‘ULUMIDDĪN. *Wardah*, 19(2), 249–266.
- Nurjadid, E. F. (2025). *Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik*. 5, 1054–1065.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sabara, R., & Rohmaniyah, V. (2025). MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KAJIAN MULTIDISCIPLINER DI MADRASAH. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 555–566.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 82.
- Setiawan, A., Ainun, A., & Kusumawati, Y. (2025). *Inclusive Religious Education and Interfaith Interaction : Strengthening Religious Moderation through Teachers ' Lived Experiences in Multi-Religious State Schools*.
- Setiawan, B., Setiawan, B., Hidayat, E. R., & Widodo, P. (2024). Tantangan dan Strategi Pencegahan Konflik akibat Intoleransi dan Radikalisme di Era Digital untuk Mewujudkan Keamanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(3), 476–484.
- Sugari, D., Hilalludin, H., Maryani, E. D., Viyani, M. O., & Wahyuni, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Penguatan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Pendidikan*, 1(01), 34–45.

Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, H. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1296.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

